

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu

sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Cintya Dewi (2016).

Menurut Resi (2017) bahwa “profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”. Kinerja manajerial/ keuangan dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila profitabilitasnya meningkat dari tahun ke tahun yang akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimilikinya. Bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan. Antara lain : 1) *Net Profit Margin* (NPM) Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery 2016:198-199) 2)*Return On Assets* (ROA) Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016:193) 3)*Return On Equity* (ROE) Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016:194) 4)*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan laba bersih (Hery 2016:195) 5) *Profit Margin* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir 2016:199) 6) *Retun On Invesment* (ROI) Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2016:201-202).

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan perekonomian sekarang ini, pihak luar, pelanggan atau investor tidak hanya melihat kinerja keuangan nya saja untuk pengambilan keputusan, tapi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah perusahaan yang dapat menjalankan operasinya secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan-pemborosan sumber daya dan waktu produksi dapat dihindari. Hal ini didukung oleh pernyataan Karina (2014) yang mengatakan bahwa produksi yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang ada pada perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak boleh hanya memperhatikan kinerja keuangan dan laba perusahaan saja, tetapi juga perusahaan harus memperhatikan aspek lain yaitu dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat strategi yang handal agar aktivitas produksinya terhindar dari segala pemborosan, salah satunya dengan menerapkan sistem *Just In Time*. Sistem yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan cara mengeliminasi segala bentuk pemborosan dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) seperti waktu inspeksi,

masa pindah, masa antri, dan bahan baku yang terlalu lama disimpan membuat perusahaan mengalami kerugian karena adanya penurunan kualitas bahan baku serta adanya biaya penyimpanan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah (*value added activities*) seperti bahan baku yang cepat digunakan supaya bisa dijual ke pembeli, maka akan ada *value added* barang cepat sampai dan pembayaran cepat diterima sehingga meningkatkan laba perusahaan Marida Suneth (2016). Jika sistem *Just In Time* dijalankan akan semakin cepat waktu proses produksi, maka semakin cepat pula produk dihasilkan, maka produk tersebut bisa langsung dijual dan perusahaan terhindar dari tuntutan klaim pelanggan atas keterlambatan proses produksi sehingga profitabilitas perusahaan meningkat dan dapat memperbaiki posisi bersaing perusahaan.

Selain *Just In Time*, efisiensi biaya produksi juga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan Heny (2014). Menurut Henry Simamora (2000:301) efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi dianggarkan perusahaan berdasarkan biaya standar atau biaya lainnya yang dapat digunakan sebagai pembanding. Efisiensi ekonomi dinyatakan bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan tertentu. Pendekatan normative dalam ilmu ekonomi menyatakan bahwa maksimal keuntungan adalah sebagai perusahaan murni, maka tujuan utamanya untuk meningkatkan keuntungan (Aulia Tasman 2014:171). Salah satu biaya yang harus ditekan agar tercipta efisiensi biaya adalah biaya produksi, karena pada umumnya biaya produksi merupakan biaya yang sangat besar yang dikeluarkan perusahaan selama melakukan proses produksi.

Dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal sehingga profitabilitas perusahaan pun meningkat.

Perusahaan industri manufaktur pertahanan di Indonesia masih mengandalkan 90% bahan bakunya dari impor. Sehingga jika bahan baku tersebut datang terlambat akan menyebabkan proses produksi terganggu. Akibatnya perusahaan akan mengalami keterlambatan proses produksi dan tuntutan klaim dari pelanggan. Selanjutnya pelanggan akan menilai perusahaan tidak mampu memproduksi pesannya dengan tepat waktu sehingga pelanggan tidak tertarik untuk membeli produk pada perusahaan tersebut yang menyebabkan profitabilitas menurun.

Berikut fenomena mengenai penurunan profitabilitas dilansir dari (<http://m.bisnis.com/industri/read/20180323/98/753752/permintaan-kapal-niaga-pt-pal-menurun>) PT PAL INDONESIA (Persero) yang merupakan kepanjangan dari Penataran Angkatan Laut merupakan industri manufaktur pertahanan di Indonesia yang bergerak dibidang galangan kapal. PT PAL INDONESIA (Persero) mengalami penurunan laba akibat kenaikan harga minyak dunia yang menyebabkan kebutuhan kapal tangker berkurang. Para pedagang minyak cenderung membeli ataupun menyewa kapal bekas untuk mengangkut minyak, supaya harga minyak yang dijual relatif rendah dibandingkan jika harus membeli kapal tangker baru. Ditambah saat ini, kenaikan harga pelat baja sebagai komponen kapal sejak tahun lalu juga menambah faktor kelesuan permintaan kapal karena turut meningkatkan harga kapal. Akibat dari kenaikan harga pelat baja ini, proyek pembangunan kapal baru, khususnya kapal niaga pesanan luar

negeri belum selesai dikerjakan sehingga terjadi keterlambatan penyelesaian dan penyerahan kapal serta skema pembayaran dalam kontrak sehingga terjadi pelampauan anggaran yang menyebabkan realisasi beban pokok produksi kapal jauh diatas harga yang ditentukan dalam kontrak.

PT PINDAD (Persero) sebagai objek penelitian merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur pertahanan yang mempunyai masalah terkait penurunan profitabilitas. Penurunan profitabilitas tersebut disebabkan karena dalam aktivitas produksinya untuk memenuhi pesanan, PT PINDAD (Persero) yang memproduksi berbagai peralatan militer untuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan produk komersil mempunyai permasalahan terkait dengan penyediaan barang yang sebagian besar bahan baku produknya di impor dari luar sering datang terlambat. Adik sudarsono selaku Direktur Utama PT Pindad (Persero) mengatakan upaya untuk menggenjot produksi dan mendongkrak keuntungan tidak berjalan mudah dalam industri manufaktur pertahanan asal Bandung ini. Alasan utama adalah bahan baku yang separuh hingga 90% nya masih tergantung dari impor. Misalnya saja sebuah peluru caliber 21mm yang berukuran seunjung jari kelingking dan dijual hanya Rp2100, kandungannya hanya 10% dari dalam negeri. Bahan baku utama kita baja, ini belum bisa dipasok industri dalam negeri. Untuk peluru mata bornya juga impor, mesin kendaraan impor dari Eropa, dan seterusnya. Celaknya industri manufaktur perthanan adalah isu sensitif dalam perdagangan luar negeri. Kalau ekspor impor baja itu biasa, tetapi kalau yang beli PT Pindad (Persero) itu bisa jadi masalah karena untuk dibuat senjata, tegas Adik.

Impor bisa terganggu bahkan gagal kalau parlemen negara pengekspor merasa Indonesia tak layak mendapat bahan baku untuk produksi senjata dengan alasan senjata itu bisa dipakai untuk melanggar HAM. “kemampuan kita saya rasa kan baru 30% (memasok senjata) pada TNI, padahal saat ini PT Pindad (Persero) sedang kewalahan melayani pesanan TNI. Akibat kendala semacam ini, tenggat produksi Pindad bisa terganggu, kalau pun kita mengadakan persediaan bahan baku baja akan menambah biaya penyimpanan yang menimbulkan inefisiensi biaya yang tidak seharusnya dilakukan serta penurunan kualitas bahan baku akibat terlalu lama disimpan digudang. Perusahaan harus membayar denda keterlambatan dari tahun 2013. Hal ini terjadi disebabkan adanya tumpukan produksi yang tidak sebanding dengan kemampuan mesin, sumber daya manusia dan bahan baku yang berasal dari impor. Berdasarkan hal tersebut, lonjakan permintaan belum dapat terpenuhi segera karena kebutuhan mesin setidaknya perlu dua tahun untuk dipesan, dan bahan baku yang kadang datang terlambat.

Mesin, sumber daya manusia, dan bahan baku yang terbatas ini menyebabkan kegiatan produksi pada PT PINDAD (Persero) belum dapat dilaksanakan dan pesanan pelanggan sering diserahkan terlambat. Kapasitas mesin yang sudah usang dan jumlahnya juga menyebabkan kegiatan produksi terganggu, sehingga terjadi penumpukan bahan baku di gudang yang akan menyebabkan kualitas bahan baku menurun dan adanya biaya penyimpanan yang seharusnya tidak diperlukan.

Pengeluaran biaya tersebut mengakibatkan turunnya realisasi produksi tahun 2014 yang secara keseluruhan senilai Rp 1,034.45 milyar atau mencapai

sebesar 70% dari anggarannya dan turun senilai Rp 329,82 milyar atau minus 24% dari realisasi produksi tahun 2013. Kegiatan pemasaran perusahaan selama tahun 2014 telah menghasilkan perolehan kontrak senilai Rp 2,088.86 milyar dari target 97% dari target RKAP tahun 2013 atau turun sebesar 13% dari perolehan kontrak tahun 2013. Sementara untuk penjualan tahun 2014 diperoleh perusahaan senilai Rp 1,436.68 milyar yaitu 73% dari RKAP 2014, atau menurun sebesar 21% dari penjualan tahun 2013. Akibat dari penjualan yang menurun ini, berdampak pada perolehan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 51,49 milyar, atau 42% dari target RKAP tahun 2014 dan atau turun sebesar 47% dari realisasi laba sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

(https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/11/121114_pindadprospect)(diakses pada tanggal 11 Desember 2018).

Terjadinya fenomena diatas tentunya bertentangan dengan konsep *Just In Time* dan efisiensi biaya produksi yang sudah diterapkan perusahaan. Dengan di latar belakang oleh kegiatan mereka dalam memproduksi barang yang belum secara optimal dilaksanakan karena masih mengandalkan impor sehingga dapat menyebabkan keterlambatan proses produksi dan tuntutan klaim dari pelanggan. Selanjutnya pelanggan akan menilai perusahaan tidak mampu memproduksi pesannya dengan tepat waktu sehingga pelanggan akan menuntut klaim atas keterlambatan pengiriman dan menjadi kurang tertarik untuk membeli produk pada perusahaan tersebut yang menyebabkan profitabilitas menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu, berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah:

1. *Just In Time* yang diteliti oleh Setyo (2010), Elisabeth (2014) dan Karina (2014)
2. Efisiensi Biaya Produksi yang diteliti oleh Azhar Mardianto (2016), Kumala Vera (2010), Lindon (2017), Nasran (2014), Dony (2015), Rizka Oktaviani (2014), Yuni Kristina (2014), Pinasih (2005), Nurhidayanti (2017), Christiyandika (2014), Wening Galih (2009)
3. Biaya Penilaian yang diteliti oleh Putri (2015), Susanto (2005), Rangga (2018)
4. Biaya Pencegahan yang diteliti oleh Putri (2015) , Susanto (2005), Rangga (2018)
5. Biaya Kegagalan Internal yang diteliti oleh , Susanto (2005), Rangga (2018)
6. Biaya Kegagalan Eksternal yang diteliti oleh, Susanto (2005), Rangga (2018)
7. Biaya Operasional yang diteliti oleh Winarso (2014), Riatama (2017)
8. Modal Kerja yang diteliti oleh Alimuddin (2016)
9. Penjualan yang diteliti oleh Andayani (2016)

Table 1.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas berdasarkan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	<i>Just In Time</i>	Efisiensi Biaya Produksi	Biaya Penilaian	Biaya pencegahan	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya Operasional	Modal Kerja	Penjualan
1.	Azhar Mardianto	2016	-	√	-	-	-	-	-	-	-
2.	Wening Galih	2009	-	√	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lindon	2017	-	X	-	-	-	-	-	-	-
4.	Elisabeth	2014	√	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Rangga	2018	-	-	√	√	√	√	-	-	-
7.	Kumala Vera	2010	-	x	-	-	-	-	-	-	-
8.	Winarso	2014	-	-	-	-	-	-	√	-	-
9.	Riatama	2017	-	-	-	-	-	-	√	-	-
10.	Alimuddin	2016	-	-	-	-	-	-	-	√	-
11.	Andayani	2016	-	-	-	-	-	-	-	-	√
12.	Nurhidayanti	2017	-	√	-	-	-	-	-	-	-
13.	Christiyandika	2014	-	√	-	-	-	-	-	-	-
14.	Nasran	2014	-	√	-	-	-	-	-	-	-
15.	Dony	2015	-	√	-	-	-	-	-	-	-

16.	Rizka Oktaviani	2014	-	√	-	-	-	-	-	-	-
17.	Yuni Kristisana	2014	-	√	-	-	-	-	-	-	-
18.	Pinasih	2005	-	√	-	-	-	-	-	-	-
19.	Setyo	2010	√	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak di Teliti

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil pengembangan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Efektivitas Produksi Pada PT Sugiura Indonesia” oleh Afina Gita Puspita (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (Penerapan *Just In Time*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y₁ (Efisiensi biaya produksi) dengan persentase pengaruh sebesar 42,8%, sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan variabel X (Penerapan *Just In Time*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y₂ (Efektivitas produksi) dengan presentase pengaruh sebesar 57,1%, sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pemilihan tahun penelitian dan unit analisisnya. Dalam penelitian ini penulis meneliti perusahaan industri manufaktur pertahanan,

sedangkan penelitian sebelumnya meneliti perusahaan produksi aksesoris kendaraan bermotor. Alasan peneliti memilih unit analisis perusahaan industri manufaktur pertahanan karena industri manufaktur pertahanan merupakan perusahaan yang mengandalkan 90% bahan bakunya dari impor, sehingga sering terjadi keterlambatan bahan baku yang menyebabkan keterlambatan proses produksi sehingga produksi terganggu dan barang yang diserahkan ke pelanggan pun akan terlambat sehingga akan terjadi tuntutan klaim dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Kemudian perbedaan tahun yang diteliti, tahun penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2013-2017 karena pada tahun 2013-2014 perusahaan industri manufaktur pertahanan sedang kewalahan memenuhi pesanan TNI, hal ini terjadi disebabkan adanya tumpukan produksi yang tidak sebanding dengan kemampuan mesin, sumber daya manusia dan bahan baku yang berasal dari impor. Berdasarkan hal tersebut, lonjakan permintaan belum dapat terpenuhi segera karena kebutuhan mesin setidaknya perlu dua tahun untuk dipesan, dan bahan baku yang sering datang terlambat. Sehingga produksi PT Pindad (Persero) terganggu dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai Profitabilitas telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut terdapat ke tidak konsistenan pada beberapa penelitian sebelumnya dan bermaksud untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian yang diteliti oleh Afina Gita

(2015) yang dalam hal ini variabel independennya adalah *Just In Time* dan Efisiensi Biaya Produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Mardianto (2016), Nasran (2014), Dony (2015), Rizka Oktaviani (2014), Yuni Kristina (2014), Finasih (2005), Nurhidayanti (2017), Christiyandika (2014), Wening Galih (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan antara Efisiensi Biaya Produksi dengan profitabilitas. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Vera (2010), Lindon (2017) menemukan bahwa Efisiensi Biaya Produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT PINDAD (Persero) dengan mengambil judul “**PENGARUH JUST IN TIME DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN** (Studi pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero))”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Terdapat perusahaan yang profitabilitasnya dari tahun ke tahun menurun.
2. Penyebab penurunan profitabilitas diantaranya karena kenaikan harga minyak, kenaikan harga pelat baja, bahan baku yang di impor sering datang terlambat.

3. Dampak profitabilitas yang menurun bagi perusahaan adalah kebutuhan kapal tengker berkurang, dan tuntutan klaim dari pelanggan karena keterlambatan proses produksi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian di ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *Just In Time* pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
2. Bagaimana efisiensi biaya produksi pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
3. Bagaimana perhitungan profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero) PINDAD.
5. Seberapa besar pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *Just In Time* pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi biaya produksi pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarnya pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarnya pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan operasional dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Operasional

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai penggunaan *just in time* dan efisiensi biaya produksi agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

2. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut patuh terhadap kewajiban pajak yang telah ditetapkan negara, karena pajak merupakan sumber bagi anggaran belanja negara.

3. Lain-lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan *just in time* dan efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi :

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pasundan dan penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai *just in time* dan efisiensi biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi penelitian selanjutnya yaitu dengan memperluas populasi maupun menggunakan variabel lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam khususnya tentang pengaruh *Just In Time* dan efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan pada PT PINDAD (Persero).

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi atau tempat di PT PINDAD (Persero) di Jl. Terusan Gatot Subroto No.157, Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285 Indonesia Telp. +62-22-7312073 Fax +62-22-0000000. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dimulai dari tanggal 17 Desember 2018 s.d. 2 Februari 2019.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian
17 Desember 2018 – 2 Februari 2019

	Prosedur	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	-
I	Tahap Persiapan						
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian						
	2. Membuat Matrik						
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
	4. Menentukan Tempat Penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan						
	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan						
	2. Melaksanakan wawancara dan studi lapangan di perusahaan						
	3. Penyusunan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan						
	1. Menyiapkan Draf Skripsi						
	2. Sidang Akhir Skripsi						
	3. Penyempurnaan Skripsi						